

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. HASIL PENELITIAN**

**1. Pra Siklus**

Sebelum perbaikan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan, penulis sudah menganalisis hasil belajar yang diperoleh pada pra siklus yang dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2012. Dari proses analisis dapat dikemukakan jumlah nilai 1650 dengan rata-rata nilai 55 dan tingkat ketuntasan klasikal 36,5%. Selanjutnya penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus 1 pada tanggal 9 Januari 2012 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit untuk pertemuan 1.

Hasil pembelajaran pra siklus kelas II MI Pekauman Kec. Kendal Kab. Kendal diperoleh nilai sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Perolehan Nilai Pra Siklus**

No.	Nama Siswa	Nilai
1	A. Adi Pratama	30
2	M. Hatim Mubarak	40
3	Sapuan	60
4	Ayu Maunah	70
5	Aisyah Aini	40
6	Zaenal Arifin	60
7	Nimas Fitriya Ningsih	40
8	Desi Elyasari	60
9	A. Taufiq Hidayat	60
10	Dewi Mulisari	40
11	Afif Khaerul Huda	70
12	M. Bahrul Ulum	30
13	Siti Alfiah	70

14	Aisyah Aini	<b>70</b>
15	Rahmad Aris Legowo	<b>50</b>
16	A.Maulana	<b>70</b>
17	Laili Nuris Sabela	<b>60</b>
18	Hilda Jauharotul. M	<b>70</b>
19	Novita Setya Ningrum	<b>50</b>
20	Arif Hidayatullah	<b>40</b>
21	Tia Aulia Putri	<b>70</b>
22	M. Chairul Fajar	<b>60</b>
23	Nitya Khusni Ifada	<b>70</b>
24	Qorry Aina	<b>70</b>
25	Tiara Prawitasari	<b>40</b>
26	Ja'far Maghribi S	<b>70</b>
27	Remanda Novtatia	<b>30</b>
28	Rusydina Sabila	<b>40</b>
29	Mira Rahmawati	<b>70</b>
30	Oktavia Laelatul A	<b>50</b>

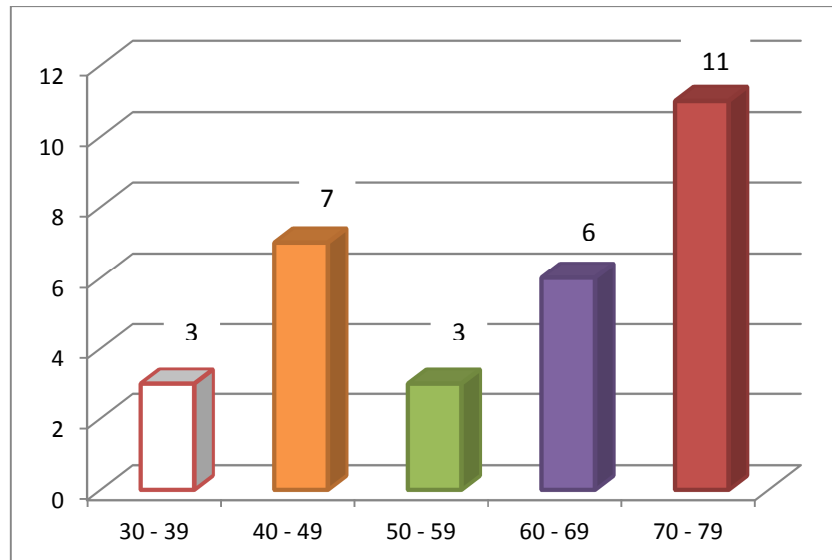
Dari data perolehan nilai pra siklus diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**

**Rekap Perolehan Nilai Pra Siklus**

<b>No.</b>	<b>Nilai</b>	<b>Banyak Siswa</b>
1	30 – 39	3
2	40 – 49	7
3	50 – 59	3
4	60 – 69	6
5	70 – 79	11
<b>Jumlah</b>		30
<b>Rata-rata Kelas</b>		55
<b>Ketuntasan</b>		36,5%

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 4.1 Perolehan Nilai Pra Siklus**

Prestasi belajar siswa kelas II MI Pekauman mata pelajaran matematika materi soal hitung campuran belum memuaskan, terbukti dari 30 siswa yang mendapat nilai tuntas berjumlah 11 siswa, sedangkan 19 siswa belum tuntas. Peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran Siklus I

## 2. Siklus I

Dalam proses perbaikan pembelajaran siklus 1, ada beberapa hasil penelitian yang dapat penulis kemukakan mulai dari rencana, pelaksanaan, pengamatan dan proses refleksi.

### a. Perencanaan

Mengidentifikasi masalah sebelum pembelajaran untuk melaksanakan rencana pembelajaran siklus I yang menekankan pada metode diskusi kelompok-kelompok kecil, membuat pertanyaan, menyusun tes formatif, memilih teman sejawat untuk mengamati pelaksanaan perbaikan pembelajaran, juga membuat lembar

pengamatan, dan menganalisa tes formatif siswa untuk merefleksi pembelajaran siklus I.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Senin 9 Januari 2012 di ruang kelas II MI Pekauman Kec. Kendal Kab. Kendal. Kegiatan pembelajaran Siklus I antara lain guru memasuki ruang kelas II, memberikan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Dilanjutkan dengan menjelaskan materi pelajaran tentang pengertian operasi hitung campuran, dilanjutkan melalui diskusi kelompok-kelompok kecil siswa dibagi menjadi 7 – 8 siswa per kelompok, diselingi dengan memberikan pertanyaan. Siswa dibawah bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan tes formatif dilanjutkan dengan menganalisa hasil tes formatif siswa, kemudian dengan memberikan motivasi ke siswa guru menutup pelajaran.

Adapun hasil pembelajaran siklus I sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Perolehan Nilai Siklus I**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>
1	A. Adi Pratama	<b>60</b>
2	M. Hatim Mubarak	<b>60</b>
3	Sapuan	<b>70</b>
4	Ayu Maunah	<b>60</b>
5	Aisyah Aini	<b>80</b>
6	Zaenal Arifin	<b>70</b>
7	Nimas Fitriya Ningsih	<b>80</b>
8	Desi Elyasari	<b>80</b>
9	A. Taufiq Hidayat	<b>70</b>
10	Dewi Mulisari	<b>80</b>
11	Afif Khaerul Huda	<b>80</b>

12	M. Bahrul Ulum	<b>60</b>
13	Siti Alfiah	<b>80</b>
14	Aisyah Aini	<b>60</b>
15	Rahmad Aris Legowo	<b>70</b>
16	A.Maulana	<b>80</b>
17	Laili Nuris Sabela	<b>70</b>
18	Hilda Jauharotul. M	<b>90</b>
19	Novita Setya Ningrum	<b>70</b>
20	Arif Hidayatullah	<b>80</b>
21	Tia Aulia Putri	<b>70</b>
22	M. Chairul Fajar	<b>50</b>
23	Nitya Khusni Ifada	<b>70</b>
24	Qorry Aina	<b>70</b>
25	Tiara Prawitasari	<b>50</b>
26	Ja'far Maghribi S	<b>70</b>
27	Remanda Novtatia	<b>70</b>
28	Rusydina Sabila	<b>60</b>
29	Mira Rahmawati	<b>80</b>
30	Oktavia Laelatul A	<b>70</b>

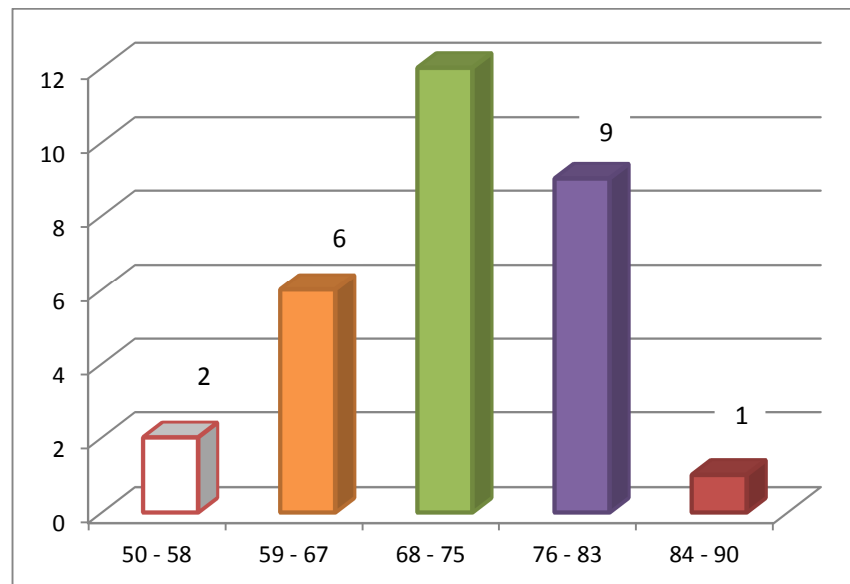
Dari data nilai test formatif siklus 1 mata pelajaran matematika Kelas II Semester II MI Pekauman Kendal, dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Rekap Perolehan Nilai Test Siklus I**

<b>No.</b>	<b>Nilai</b>	<b>Banyak Siswa</b>
1	50 – 58	2
2	59 – 67	6
3	68 – 75	12
4	76 – 83	9

5	84 – 90	1
<b>Jumlah</b>		30
<b>Rata-rata Kelas</b>		70,33
<b>Ketuntasan</b>		73,33%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat diagram di bawah ini:



**Gambar 4.3 Perolehan Nilai Test Siklus I**

Dari diagram diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Siswa yang mendapat nilai pada rentang 50 – 58 sebanyak 2 siswa
- Siswa yang mendapat nilai pada rentang 59 – 67 sebanyak 6 siswa
- Siswa yang mendapat nilai pada rentang 68 – 75 sebanyak 12 siswa.
- Siswa yang mendapat nilai pada rentang 76 – 83 sebanyak 9 siswa
- Siswa yang mendapat nilai pada rentang 84 – 90 sebanyak 1 siswa

c. Pengamatan

Hasil pengamatan siklus I oleh teman sejawat antara lain:

- Guru membuat RPP tentang materi operasi hitung campuran dengan baik, melakukan Tanya jawab tentang materi pembelajaran, menjelaskan materi pelajaran secara singkat, membagi siswa ke dalam 7-8 kelompok, membagi lembar kerja kepada tiap kelompok, memberi petunjuk untuk mendiskusikan soal dan mengisi lembar kerja kelompok, guru membimbing tiap kelompok. Pada kegiatan akhir, guru membagikan lembar test formatif, menilai dan menganalisa hasil test dan diakhiri pemberian PR sebagai tindak lanjut.
- Siswa dalam pembelajaran membentuk 7-8 kelompok, dengan bimbingan guru, siswa mengerjakan lembar kerja kelompok, namun dalam pelaksanaan diskusi terjadi kegaduhan berebut lembar soal, pensil dan penghapus. Kegiatan siswa selanjutnya menyimpulkan hasil dari diskusi kelompok dengan bimbingan guru, kemudian siswa mengerjakan soal test formatif dengan sungguh-sungguh, namun terlihat beberapa siswa ada yang tengok-tengok kebingungan dalam mengerjakan test. Di akhir pembelajaran semua siswa mencatat 10 butir soal sebagai PR.

d. Refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran siklus I, kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

- Kelemahan.
  - a) Siswa belum terbiasa dengan Metode Diskusi.
  - b) Didominasi siswa yang pintar saja.
  - c) Ada Siswa yang pasif dan tidak dapat aktif dalam mengikuti metode ini.
- Kelebihan
  - a) Prestasi belajar siswa yang berjumlah 30 siswa meningkat, terbukti 22 siswa sudah mengalami ketuntasan.

b) Rata-rata test formatif juga meningkat, nilai pra siklus rata-rata 55, meningkat menjadi 70,33 pada siklus 1.

c) Keaktifan siswa meningkat

➤ Kekurangan

Masih ada 8 siswa yang dibawah KKM 70 dan 12 siswa yang hanya sampai KKM 70 yang disebabkan karena siswa tidak respon terhadap proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena terlalu banyaknya jumlah anggota kelompok, karena nilai rata-rata baru mencapai 70,33. Keaktifan siswa belum terlihat jelas pada lembar pengamatan, juga masih terdapat 8 siswa yang belum tuntas.

➤ Perbaikan

Kemudian peneliti melanjutkan perbaikan pembelajaran siklus II<sup>1</sup>, dengan:

- a) Mengulang materi Pembelajaran soal operasi hitung campuran
- b) Memberikan motifasi kepada siswa yang pasif
- c) Mengurangi jumlah kelompok menjadi 4 – 6 siswa perkelompok.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan

Rencana perbaikan pembelajaran siklus II ini, penulis laksanakan berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran siklus I. Pada perbaikan pembelajaran siklus II ini, rencana perbaikan pembelajaran penulis tekankan pada penerapan mengulangi metode diskusi melalui kelompok-kelompok kecil. Bedanya dalam siklus II ini penulis membagi siswa antara 4 – 6 siswa agar siswa makin fokus dan siswa yang pasif tidak cenderung bermain sendiri. Dengan menerapkan metode ini, rencana perbaikan pembelajaran dapat berhasil dengan baik dan maksimal. Dengan demikian rencana perbaikan pembelajaran

---

<sup>1</sup> Lihat Lampiran 5, Hlm. 57



siklus II yang disusun penulis dapat meningkatkan pemahaman siswa secara efektif.

b. Pelaksanaan

Perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan di Kelas II MI Pekauman Kendal Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal pada hari Rabu 25 Januari 2012. Adapun hasil pembelajaran siklus II ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Perolehan Nilai Siklus II**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>
1	A. Adi Pratama	<b>70</b>
2	M. Hatim Mubarak	<b>80</b>
3	Sapuan	<b>90</b>
4	Ayu Maunah	<b>100</b>
5	Aisyah Aini	<b>100</b>
6	Zaenal Arifin	<b>100</b>
7	Nimas Fitriya Ningsih	<b>90</b>
8	Desi Elyasari	<b>90</b>
9	A. Taufiq Hidayat	<b>90</b>
10	Dewi Mulisari	<b>80</b>
11	Afif Khaerul Huda	<b>100</b>
12	M. Bahrul Ulum	<b>80</b>
13	Siti Alfiah	<b>90</b>
14	Aisyah Aini	<b>80</b>
15	Rahmad Aris Legowo	<b>100</b>
16	A. Maulana	<b>80</b>
17	Laili Nuris Sabela	<b>90</b>
18	Hilda Jauharotul. M	<b>100</b>
19	Novita Setya Ningrum	<b>80</b>
20	Arif Hidayatullah	<b>90</b>

21	Tia Aulia Putri	<b>70</b>
22	M. Chairul Fajar	<b>90</b>
23	Nitya Khusni Ifada	<b>100</b>
24	Qorry Aina	<b>90</b>
25	Tiara Prawitasari	<b>70</b>
26	Ja'far Maghribi S	<b>90</b>
27	Remanda Novtatia	<b>100</b>
28	Rusydina Sabila	<b>100</b>
29	Mira Rahmawati	<b>80</b>
30	Oktavia Laelatul A	<b>70</b>

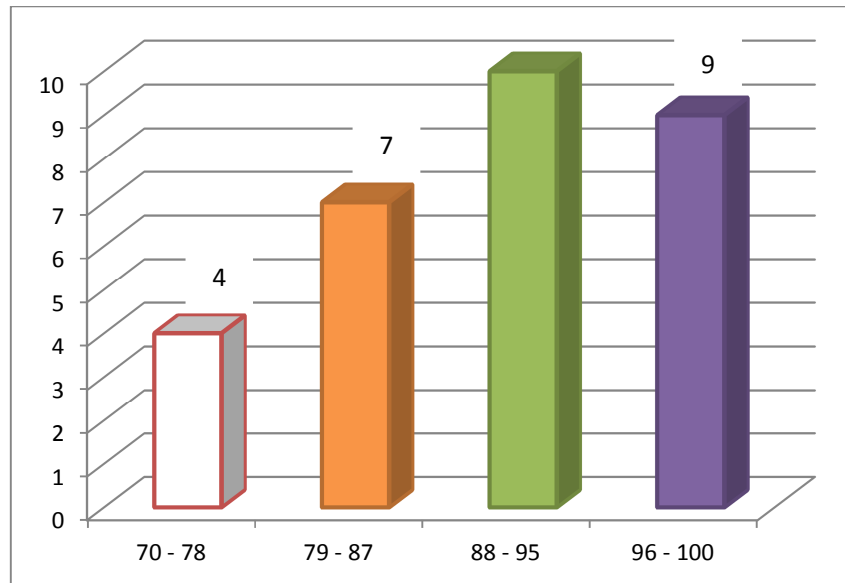
Dari data nilai diatas dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6**

**Rekap Perolehan Nilai Formatif Siklus II**

No.	Nilai	Banyak Siswa
1	70 – 78	4
2	79 – 87	7
3	88 – 95	10
4	96 – 100	9
Jumlah		30
Rata – rata Kelas		88
Ketuntasan		87%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 4.5 Perolehan Nilai Siklus II**

Dari diagram perolehan nilai siklus II diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Siswa yang mendapat nilai 70 – 78 berjumlah 4 siswa.
- Siswa yang mendapat nilai pada rentang 79 – 87 berjumlah 7 siswa
- Siswa yang mendapat nilai pada rentang 88 – 95 berjumlah 10 siswa.
- Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai 100 berjumlah 9 siswa.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan teman sejawat antara lain: guru memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi dengan jelas disertai memberikan Tanya jawab tentang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, kemudian membentuk siswa menjadi 5-6 kelompok untuk berdiskusi mengerjakan LKS, tiap kelompok membacakan hasil diskusi, dilanjutkan dengan menyimpulkan hasil diskusi.

Kegiatan berikutnya adalah pemberian tes formatif dan menganalisa hasil tes formatif siswa, memberikan motivasi kepada seluruh siswa dilanjutkan dengan menutup pelajaran.

d. Refleksi

Setelah perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar siswa meningkat dari 30 siswa sudah mendapat nilai diatas KKM 70 walaupun masih ada 4 siswa yang sama dengan KKM 70, oleh karena itu perlu mendapat bimbingan khusus dari guru diluar jam pelajaran.
- 2) Kekatifan siswa sudah merata
- 3) Nilai rata-rata tes formatif meningkat dari 65 pada siklus I menjadi 88 pada siklus II<sup>2</sup>.

## B. Pembahasan

Proses meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika, kompetensi dasar “operasi hitung campuran” dikelas II MI Pekauman Kendal Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2011/2012 yang terdiri dari perbaikan pembelajaran siklus 1 dan perbaikan pembelajaran siklus 2 dapat berhasil dengan baik karena kerjasama penulis dengan teman sejawat, konsultasi dengan pembimbing dan dari mengkaji dengan berbagai sumber yang memuat teori-teori pembelajaran yang mendukung alternatif tindakan yang penulis pilih sebagai fokus perbaikan pembelajaran.

Beberapa tindakan perbaikan pembelajaran yang penulis laksanakan adalah sebagai berikut:

### 1. Siklus 1

Pada proses perbaikan pembelajaran siklus 1 penulis memfokuskan perbaikan pembelajaran pada metode diskusi kelompok-kelompok kecil dengan membagi siswa menjadi 7-8 siswa per kelompok. Dengan menggunakan metode diskusi ini ada kenaikan hasil evaluasi belajar yang

---

<sup>2</sup> Lihat Lampiran 11, Hlm. 68

dicapai siswa walaupun kenaikannya tidak maksimal. Sebelum diadakan perbaikan pembelajaran nilai rata-rata kelas 55, setelah perbaikan pembelajaran siklus 1 menjadi 70,33. Siswa yang tuntas sebelum perbaikan ada 11, setelah perbaikan pembelajaran siklus 1 menjadi 22 siswa dengan tingkat ketuntasan klasikal 73,5%.

Dengan kenaikan rata-rata kelas dan tingkat ketuntasan klasikal yang dicapai dikarenakan, guru memotivasi siswa sudah baik dan dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan jelas juga dalam pengerjaan LKS sudah membimbing dengan baik. Disamping itu faktor siswa pun mempengaruhi, karena perhatian siswa dan inisiatif siswa sudah baik.

Walaupun ada kenaikan rata-rata kelas dan tingkat ketuntasan klasikal yang dicapai siswa pada perbaikan pembelajaran siklus 1 tetapi belum memuaskan, karena masih terdapat 8 siswa yang belum tuntas dari jumlah 30 anak. Hal ini disebabkan kurang motivasi dan metode pembelajarannya kurang maksimal sehingga perhatian siswa pun masih kurang. Pertanyaan-pertanyaan dari guru kurang mendapat respon dari siswa, hanya anak-anak tertentu yang berinisiatif untuk menjawab. Untuk itu, hal ini perlu ditingkatkan dengan penerapan metode yang tepat, siswa diberi motivasi agar tertarik perhatiannya untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga guru tidak terkesan menguasai kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode diskusi dipilih dengan tepat karena memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- a. Merangsang kreatifitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah
- b. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain
- c. Memperluas wawasan
- d. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah

Adapun kelemahan menggunakan metode diskusi antara lain:

- Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang

- Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar
- Peserta mendapat informasi yang terbatas
- Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri<sup>3</sup>

Namun dari penggunaan metode diskusi sudah relevan dengan materi pembelajaran dan sudah meningkatkan pemahaman siswa walaupun masih banyak yang belum tuntas yaitu 26,5%. Untuk itu perlu penulis lanjutkan dengan perbaikan pembelajaran siklus 2 agar proses pembelajaran lebih berhasil.

## 2. Siklus II.

Penelitian pada siklus 2 ini memfokuskan pada penerapan metode diskusi kelompok. Namun dalam siklus II ini penulis membagi kelompok lebih kecil, yaitu 5-6 siswa per kelompok agar siswa lebih aktif dan berdiskusi dengan baik. Dengan penerapan metode ini yang diberikan dengan jelas, hasil evaluasi belajar siswa dapat meningkat secara maksimal. Pada perbaikan pembelajaran siklus 1 rata-rata 70,33, setelah perbaikan pembelajaran siklus 2 meningkat menjadi 88.

Kenaikan yang drastis ini dikarenakan penerapan metode dan dalam memotivasi siswa sudah sangat baik sehingga perhatian, aktifitas dan partisipasi siswa sudah timbul. Guru dalam memberikan petunjuk dan membimbing siswa sudah lebih jelas dan komunikatif.

Dengan penerapan metode diskusi melalui kelompok-kelompok kecil ada kelebihan yang dapat diungkapkan, antara lain:

- a. Guru dan siswa aktif. Guru membimbing siswa untuk mengerjakan di papan tulis sebagai latihan.
- b. Siswa memahami materi melalui latihan-latihan yang dikerjakan secara kelompok.
- c. Siswa dapat menyelesaikan atau memecahkan masalah dengan tugas-tugas yang diberikan.

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006), Hlm. 88

Adapun kekurangan metode diatas adalah sebagai berikut:

- a. Memerlukan waktu yang banyak.
- b. Membutuhkan banyak tenaga untuk membimbing dalam kelompok.

Dari segi kelebihan dan kekurangan tersebut, penulis memberanikan untuk menerapkan metode diskusi karena ternyata pembelajaran lebih efektif, kreatif dan aktif. Namun demikian masih ada 4 siswa yang pas dengan KKM 70 atau nilai 70 diantara mereka termasuk siswa yang tingkat kecerdasannya rendah. Oleh karena itu perlu mendapat bimbingan khusus dari guru diluar jam pelajaran.